

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan pencarian penyelidikan dan percobaan serta alamiah dalam suatu bidang.¹ Penelitian (*research*) juga merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah.² Jadi untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka diperlukan pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan salah satu hal yang harus dikuasai adalah tentang metodologi penelitian.

Metodologi penelitian merupakan suatu unsur yang mutlak yang ada dalam penelitian.³ Berangkat dari pemikiran di atas, maka berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 1.

²Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 1.

³Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal 2.

ada.⁴ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga

⁴Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), hal. 55

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁶*Ibid.*, hal. 64

dan masyarakat.⁷ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁸ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁹ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.¹⁰

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti

⁷Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24

⁸Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 2

⁹ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), hal. 58

¹⁰R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 25

dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹¹

B. Kehadiran Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung untuk menggali data pada waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

¹¹Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena...*, hal. 6

C. Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori.¹² Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹³ Sumber datanya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Tenaga kependidikan

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk

¹² Jack, C, Ricards, Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), 96.

¹³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

¹⁴Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 4

orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁵ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁶

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 30

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi Partisipan

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.¹⁷ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁸ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁹ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran

¹⁷ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91

¹⁹ *Ibid.*, 69

umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Hal ini peneliti lakukan, sebagaimana menurut Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu:

- 1) Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.
- 2) Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- 3) Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial.

²⁰ Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980),

- 4) Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- 5) Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- 6) Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- 7) Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.²¹

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka musthail penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²² Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan. Responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.²³

Wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti

²¹ Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 78

²² *Ibid.*, hal 32.

²³ Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal 213.

menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti".²⁴

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan tehnik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.²⁵

Metode ini diharapkan agar memperoleh data berupa keadaan siswa, peraturan sekolah dan lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu

²⁴*Ibid.*, 186

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 206.

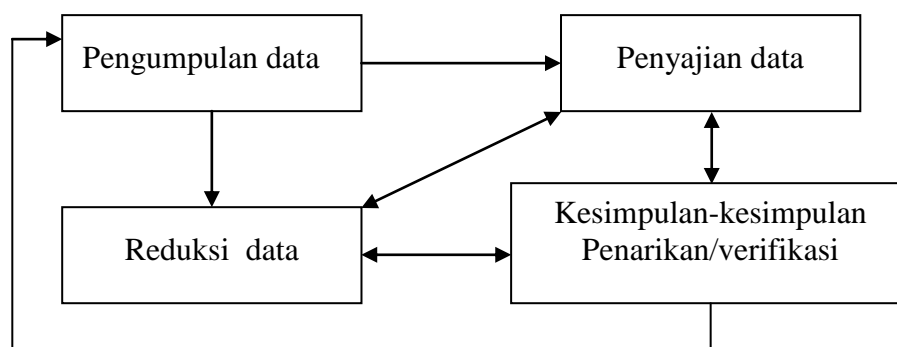
data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

E. Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah diapahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak di pandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier,

namun merupakan siklus yang interaktif.²⁶ Berikut adalah “model imteraktif” yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim:²⁷



Gambar. 3.1 Model interaktif

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad anzeh dan Suyitno, reduksi data adalah “Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan.”²⁸

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

²⁶A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Anlisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20

²⁷Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma, tt), 72

²⁸Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal 175.

2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.²⁹

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.³⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.²³

²⁹ *Ibid...*, hal 176.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 89.

²³ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian....*, hal 162.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan penelitian dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik di lihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak obyek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

Penelitian ini, melakukan perbandingan antara dua yang diperoleh melalui observasi pengamatan atau dengan data yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi sehingga datanya dapat dibuktikan.

3. Pemeriksaan sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan.²⁴

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti lakukan bersama-sama beberapa teman sesama peneliti yang kemudian mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data³¹ dan tahap pelaporan”.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

²⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

³¹ *Ibid...*, hal 127.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.